BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan Padi dan Jagung di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dan mengacu kepada rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola distribusi tanaman pangan komoditi padi dan jagung di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah pola distrtibusi tidak langsung. Hasil panen komoditi padi yang sudah berbentuk gabah, di antar ke tempat penggilingan milik pedagang pengumpul, kemudian diolah menjadi beras dan di jual ke pedagang pengecer, lalu di jual ke konsumen, namun ada juga konsumen yang langsung datang membeli ke pedagang pengumpul. Sedangkan untuk komoditi jagung terdapat dua distribusi penyaluran, penyaluran semi langsung dan penyaluran tidak langsung. Dimana untuk penyaluran semi langsung yaitu penyaluran hanya melalui satu perantara. Hasil panen dari petani langsung di julan ke pedagang besar besar, setelah itu di ekspor ke konsumen yang ada di luar daerah ataupun luar negeri. Sedangkan untuk penyaluran tidak langsung yaitu penyaluran yang menggunakan dua atau lebih perantara. Hasil panen dari petani di jual ke tengkulak, lalu pedagang pengumpul, kemudian di jual ke pedagang besar, setelah itu di eskpor. Namun ada juga pedagang pengumpul yang datang langsung membeli pipilan jagung ini dari tangan tengkulak.
2. Daerah sentra pemasok tanaman pangan jagung terbesar di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ada di Desa Otopade dengan jumlah kelompok tani sebanyak 14 kelompok, luas lahan mencapai 411,5 Ha, luas panen 361 Ha, dan produksi mencapai 2.145,32 Ton sekali panen.
3. Harga yang terjadi di tingkat pedagang beras stabil karena berpatokan di harga pasar yang berlaku saat ini, jika musim panen harga beras turun sedangkan jika bukan musim panen harga beras pasti naik karena berkurangnya jumlah pasokan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian harga

jagung di pedagang sangat berfluktuatif karena harga jagung di setiap pedagang tidak sama. Tengkulak dan pedagang pengumpul berpatokan pada harga dari pedagang besar. Sedangkan pedagang besar berpatokan pada harga jagung dunia.

B. Saran

1. Perlu adanya peneitian selanjutnya untuk meneliti tengkulak yang ada karena perbedaan harga yang cukup signifikan antara tengkulak dan pedagang pengumpul ataupun pedagang besar.
2. Sekiranya pemerintah atau dinas terkait yang berada di daerah penelitian dapat lebih memperhatikan masyarakat taninya.
3. Diharapkan pemerintah terkait dapat menetapkan harga untuk para pedagang pengumpul atau tengkulak agar tidak terjadi perbedaan harga yang sangat signifikan di tingkat pedagang.
4. Diharapkan semua lembaga yang ikut andil dalam pendistribusian komoditi pangan dapat berperan aktif terhadap kelancaran pendistribusian dan jangan melakukan penyimpanan barang untuk menaikkan harga di pasaran.
5. Karakteristik pola distribusi dan stabilitas harga belum di bahas dan di teliti secara lengkap. Olehnya diharapkan dapat dilanjutkan oleh mahasiswa dalam penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Agustian dan Henry Mayrowani 2008. Pola Distribusi Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal* Ekonomi Pembangunan Vol.9, No.1, hal 96-100

Angipora, Marius P. 1999. Dasar-dasar Pemasaran. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Anonimus. 2005. Pengertian Abstrak Kehilangan Hasil. Diunduh dari http://www.agribisnis,deptan.go.id

Anonimus. 2011. Distribusi Pangan. http://bkpp.jogjaprov.go.id

Aritonang. I. 2000. Krisis Ekonomi. Akar Masalah Gizi. Penerbit Media Pressindo Yogyakrta

Aulia, Avenia Nur. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Badan Pusat Statistik 2015, Provinsi Gorontalo dalam Angka

Badan Pusat Statistik 2016, Kecamatan Bongomeme dalam Angka

Badan Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, 2016. Kecamatan Bongomeme.

Departemen Pertanian Repoblik Indonesia 2015.

Irawan. 1984. Saluran Distribusi. Diunduh dari www.dikmenum.go.id

Kartasapoetra, G. Dkk. 1986. Marketing Produk Pertanian dan Industri Yang Diterpakan di Indonesia. BinaAksara. Jakarta.

Kementerian Pertanian Repoblik Indonesia,2012. Laporan Tahunan 2011. Jakarta

Kurniawan, Taufiq. 2012. Pola Distribusi Pemasaran Cabai (Studi Kasus Di Tiga Kecamatan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

Limbong, W.H. dan P. Sitorus. 1995. Kajian Pemasaran Komoditi Pertanian Andalan. Sosek Pertanian IPB, Bogor.

Mursid. 2003. Manajemen Pemasaran. Bumi Aksara, Jakarta.

Nababan, Ryan Aldy. 2011. Pola Distribusi Dan Stabilitas Harga Pangan (Cabai Merah, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur dan Beras) di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.

Nur, 2013. Kelimpahan dan Pola Distribusi Burung Rangkong (Bucerotidae) di Kawasan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), Solok Selatan. Sumatera Barat. Solok

Radiosono. 1983. Bauran Pemasaran Marketing Mix

Reza, Mohammad Alfie. 2015. Analisis Stabilitas Harga Pangan Di Indonesia. Sekolah PascaSarjana IPB, Bogor.

Rukmana, Rahmat. 2010. Jagung Budidaya, Pascapaen, dan Penganekaragaman Pangan. Aneka Ilmu. CV. Semarang. 1.

Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press. Malang

Sihombing, L. 2010. Tataniaga Hasil Pertanian. Medan : USU Press

Soekartawi. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Penerbit Universitas Muhamadiyah Malang. (UMM Press). Malang.

Sutawi. Tinjauan Distribusi Pangan. Malang: UMM Press. 2007.

Tohir, Kaslan. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.

Tomek, W.E and Benneth L. Robinson, 1990. Agricultural Product Prices. Second Edition. Cornell University Press. Ithaca